

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADABANK UMUM SWASTA NASIONAL
NON DEVISAKONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FITRIYAH RUSYDAH PUTRI
NIM :2016210280

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fitriyah Rusydh Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 4 Februari 1998
N.I.M : 2016210280
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kulaitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal 18 Juni 2020



(Prof. Dr. Suhartono, S.E., M.M)
NIDN : 1123075701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal :



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

***EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY
RETURNS AND EFFICIENCY ON ASSETS IN NATIONAL
PRIVATE BANKS NON DEvisa CONVENTIONAL***

Fitriyah Rusydah Putri
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2016210280@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks as supervisors and banking supervisors prioritize the profitability of a bank and to get profit. The purpose of this study is to determine the LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, and FBIR simultaneously and partially have a significant effect on Return On Assets (ROA). The population is the Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank. The sampling technique is purposive sampling. This study uses secondary data from published financial statements from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019 so that the selected bank is PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Sahabat Sampoerna, and PT. Bank Mandiri Taspen. Data were processed using SPSS version 16.0 with the F test and t test. The results showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, and FBIR simultaneously had a significant effect on ROA in Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The partial IPR ratio is not a significant negative effect on the ROA ratio, and the partial IRR ratio has a significant effect on the ROA ratio at Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR and LAR have an insignificant positive effect on ROA ratios on Non-Foreign National Private Commercial Banks and on the other hand APB and NPL have an insignificant negative effect on ROA ratios on Non-Foreign National Private Private Banks. The most dominant variable is the IPR with a contribution of 13.2 percent. The implication of this research is to follow the conformity of bank rules, by taking into account the credit channeled so that the optimization of funds owned by banks can be done, this can benefit business people besides the bank itself. For banks to provide opportunities to increase profitability.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Return On Asset.

PENDAHULUAN

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian menurut para ahli, perbankan adalah kegiatan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana menurut (Kasmir, 2013:25).

Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki. Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan aset yang dimilikinya, jadi kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 triwulan IV sampai triwulan II tahun 2019 ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mengalami penurunan yang dapat dilihat dalam rata-rata tren ROA sebesar -0,07 persen. Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa terdapat 20 dari 16 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang masih mengalami penurunan ROA. Penurunan ROA tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan bisnis pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

ROA menunjukkan baik tidaknya pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank, dilihat dari laba yang diperoleh pada akhir periode. Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebagai Pembina dan pengawas perbankan

lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Tingkat besar kecilnya ROA dapat dipengaruhi beberapa variabel. Variabel-variabel tersebut memiliki fungsi dalam mempengaruhi kinerja suatu bank

Faktor yang mempengaruhi tingkat ROA yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah aspek likuiditas, kualitas aset, efisiensi, dan sensitivitas, hal tersebut harus berjalan seimbang agar dapat mengetahui bank tersebut tergolong sehat atau tidak sehat. Keberhasilan kegiatan operasional bank dalam mengelola profitabilitas untuk meningkatkan ROA dapat dipengaruhi oleh rasio kinerja keuangan berupa rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR. ROA yang dimiliki suatu bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa..

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, sehingga diperlukan untuk menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. ROA dapat dipengaruhi dengan likuiditas, kualitas aset, efisiensi dan sensitivitas.

TABEL 1
POSISI RETURN ON ASSETBANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEWISA
KONVENSIONALTW IV TAHUN 2014 – TW II TAHUN 2019
(Dalam Persentase)

NO	Tahun	PT. Bank Artos Indonesia		PT. Bank Bisnis Internasional		PT. Bank Dinar Indonesia		PT. Bank Harda	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	0,27		2,53		0,45		0,98	
	2015	0,01	-0,26	2,09	2,17	1	0,55	-2,82	-3,8
2	2015	0,01		2,09		1		-2,82	
	2016	-5,25	-5,26	2,49	3,71	0,83	-0,17	0,53	3,35
3	2016	-5,25		2,49		0,83		0,53	
	2017	-1,60	4,19	3,3	-2,65	0,57	-0,26	0,69	0,16
4	2017	-1,60		3,3		0,57		0,69	
	2018	-2,76	-1,7	3,84	-1,59	0,81	0,24	-5,06	-5,75
5	2018	-2,76		3,84		0,81		-5,06	
	2019	-4,16	-1,4	2,36	-2,61	0,15	-0,66	0,8	5,86
Rata-rata ROA		-2,16		2,77		0,64		-0,81	
Rata-rata Tren		-0,89		-0,03		-0,06		-0,04	
NO	Tahun	PT. Bank Royal Indonesia		PT. Bank Yudha Bakti		PT. Prima Master Bank		PT. Bank Mitra Niaga	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	1,27		0,68		0,91		0,59	
	2015	0,43	-0,84	1,16	0,48	0,5	-0,41	0,71	0,12
2	2015	0,43		1,16		0,5		0,71	
	2016	0,41	-0,02	2,53	1,37	-2,26	-2,76	0,76	0,05
3	2016	0,41		2,53		-2,26		0,76	
	2017	-2,14	-2,55	0,43	-2,1	0,76	3,02	0,37	-0,39
4	2017	-2,14		0,43		0,76		0,37	
	2018	0,53	2,67	-2,83	-3,26	0,92	0,16	0,51	0,14
5	2018	0,53		-2,83		0,92		0,51	
	2019	0,45	-0,08	0,59	3,42	1,07	0,15	-0,16	-0,67
Rata-rata ROA		0,16		0,43		0,32		0,46	
Rata-rata Tren		-0,16		-0,02		0,03		-0,15	
NO	Tahun	PT. Bank Ina Perdana		PT. Bank Jasa Jakarta		PT. Bank Sahabat Sampoerna		PT. Fama Internasional	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	1,26		2,04		1,25		2,5	
	2015	1,05	-0,21	2,36	0,32	1,27	0,02	2,41	-0,09
2	2015	1,05		2,36		1,27		2,41	
	2016	1,02	-0,03	2,74	0,38	0,74	-0,53	2,34	-0,07
3	2016	1,02		2,74		0,74		2,34	
	2017	0,82	-0,2	2,56	-0,18	0,65	-0,09	2,08	-0,26
4	2017	0,82		2,56		0,65		2,08	
	2018	0,5	-0,32	2,51	-0,05	1,21	0,56	2,54	0,46
5	2018	0,5		2,51		1,21		2,54	
	2019	0,24	-0,26	2,18	-0,33	0,66	-0,55	0,29	-2,25
Rata-rata ROA		0,82		2,40		0,96		2,03	
Rata-rata Tren		-0,20		0,03		-0,12		-0,44	
NO	Tahun	PT. Kesejahteraan Ekonomi		PT. Bank Oke Indonesia		PT. Bank Mandiri Taspen		PT. Bank Amar Indonesia	
		ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren
1	2014	-0,06		-1,91		2,37		0,27	
	2015	0,93	0,99	-1,88	0,03	1,66	-0,71	1,15	0,88
2	2015	0,93		-1,88		1,66		1,15	
	2016	2,12	1,19	-1,82	0,06	1,62	-0,04	-5,08	-6,23
3	2016	2,12		-1,82		1,62		-5,08	
	2017	0,55	-1,57	0,95	2,77	2,02	0,4	0,79	5,87
4	2017	0,55		0,95		2,02		0,79	
	2018	0,57	0,02	0,5	-0,45	0	-2,02	1,59	0,8
5	2018	0,57		0,5		0		1,59	
	2019	0,13	-0,44	0,42	-0,08	2,51	2,51	2,5	0,91
Rata-rata ROA		0,71		-0,62		1,70		0,20	
Rata-rata Tren		0,04		0,47		0,03		0,45	
Rata-rata Tren BUSN Non Devisa Konvensional									
-0,07									

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Data diolah.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan enam penelitian terdahulu sebagai

rujukan untuk mendukung penelitian sekarang, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan adalah Moch. Irfan, Wayan Suwendra

dan I Nyoman Sujana (2019), Suryana dan Acep Edison (2017), Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Khansa Lutfiah Rediyanti (2018) dan Carolina Oktaviani Madu (2018).

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012:327).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

ROE untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif, apabila NIM naik, maka laba yang dihasilkan dan pendapatan bunga yang dipakai untuk laba tersebut akan semakin baik, begitu pula dengan modal bank yang juga akan mengalami hal yang sama. Rumus untuk mencari NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aset produktif}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih Kasmir (2012:315). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti berikut ini:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Loan To Assets Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki

bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR adalah:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yg diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Cash Ratio (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat liquid yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{aset likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut serta mengetahui nilai riil dari aset tersebut menurut Rivai (2013:473). Penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aset yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya dan sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik kualitas aktiva produktifnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Jumlah Aset Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Penurunan kualitas dan suatu nilai pada aset-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Semakin besar rasio NPL, maka semakinburuk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat (Taswan, 2010:168) untuk

mengukur sensitivitas pasar melalui rasio-rasio sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank, apabila terjadi suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang dilakukan dalam menjalankan suatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir dalam segi waktu, tenaga dan biaya. Rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut (Rivai, 2012 : 480-482):

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam

HIPOTESIS PENELITIAN

(1) LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (2) LDR secara parsial mempunyai

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, secara garis besar, tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank dalam rasio ini, apabila semakin kecil rasio BOPO, maka biaya (beban) operasionalnya akan semakin baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fase Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pendapatan operasional diluar bunga (Rivai, 2013:482).

Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. (4) LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Swasta Nasional Non Devisa. (5) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (6) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (7) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (8) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian ini, ada tiga aspek yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, yaitu:

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2010:138).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, karena jenis data dapat diukur dalam

suatu skala numerik atau angka (Sugiyono,2015:23).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal, penelitian ini menunjukkan arah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antar variabel (Kuncoro, 2012:5).

Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh likuiditas, kualitas asset, sensitivitas, efisiensi terhadap *Return On Asset* yang akan diukur menggunakan rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan II tahun 2019.

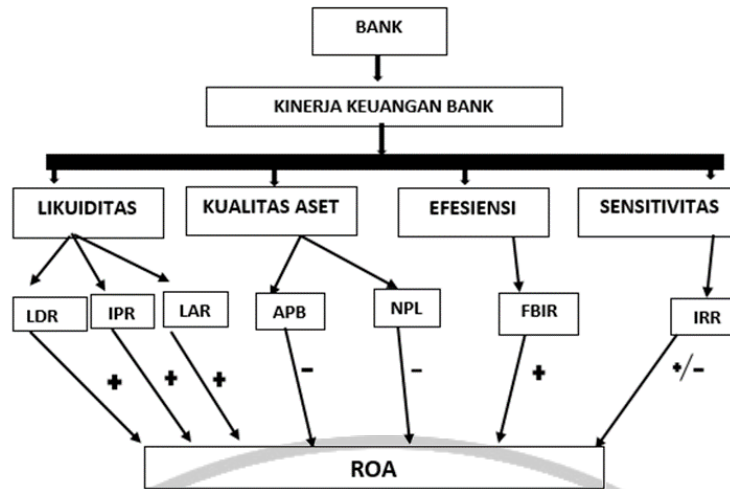
Identifikasi Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis — peneitian sebelumnya penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel terikat(Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*(ROA).

b. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

LDR	(X1)
IPR	(X2)
LAR	(X3)
APB	(X4)
NPL	(X5)
FBIR	(X6)
IRR	(X7)



Kerangka Pemikiran
Gambar 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Satuan pengukuran dalam bentuk persen (%) dan menggunakan formula nomor dua (2) di bab dua (II) halaman dua puluh dua (22).

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio adalah jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Satuan yang diukur dengan menggunakan persen (%) dan menggunakan formula nomor tiga (3)

di bab dua (II) halaman dua puluh dua (22).

3. *Loan to Aset Ratio* (LAR)

Loan to Aset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Satuan yang diukur menggunakan satuan persen (%) dan menggunakan formula nomor empat (4) di bab dua (II) halaman dua puluh tiga (23).

4. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif bermasalah (APB) adalah perbandingan antara aset produktif bermasalah (KL, D, M) dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Satuan yang diukur dengan menggunakan persen (%) dan menggunakan formula nomor lima (5) di bab dua (II) halaman dua puluh empat (24).

5. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah perbandingan dari kredit bermasalah dengan total kredit

yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Satuan yang diukur dengan menggunakan persen (%) dan menggunakan formula nomor enam (6) di bab dua (II) halaman dua puluh lima (25).

6. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah perbandingan yang diperoleh jasa diluar bunga dan prrovisi pinjaman dibandingkan dengan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Satuan yang digunakan dalam bentuk persen (%) dan menggunakan formul nomor sembilan (9) di bab dua (II) halaman dua puluh tujuh(27).

7. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR adalah perbandingan antara *interest sensitivity asset* (IRSA) dengan *interest sensitivity liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Satuan yang diukur dalam bentuk persen (%) dan menggunakan formula nomor tujuh (7) di bab dua (II) halaman dua puluh enam(26).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pengambilan sampel penelitian ini menggunakan enam belas Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019. Data yang diambil sebagai

populasi diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan terdapat 16 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ada tiga yaitu kriterianya adalah Merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang sudah masuk kedalam BUKU 2 yang telah dijelaskan pada bab dua (II) halaman sembilan belas (19) yang terletak pada landasan teori, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total aset 5 triliun rupiah sampai dengan 25 triliun rupiah dan ROA yang mengalami penurunan, dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan status Bank Konvensional. Berdasarkan kriteria yang terpilih yaitu Bank Jasa Jakarta, Bank Sahabat Sampoerna dan Bank Mandiri Taspen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR(X_3), NPL(X_4), APB(X_5),IRR(X_6), FBIR (X_7) dengan variabel terikat yaitu ROA (Y). hasil Regresi Linier dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai

berikut : $Y = -0,071 + 0,01 (X_1) - 0,043 (X_2) - 0,003 (X_3) - 0,023 (X_4) - 0,442 (X_5) + 0,023 (X_6) - 0,015 (X_7) + e_i$

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dari pengaruh seluruh variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), FBIR (X_7) dengan variabel terikat yaitu ROA (Y). pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, yang berarti variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 \neq 0$, yang berarti variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$\alpha = 0,05$, (df) pembilang = 7, (df) penyebut = $66 - 7 - 1 = 58$. $F_{tabel 2,17}$.

F_{hitung} sebesar 17,322 . $F_{hitung} 17,322 > F_{tabel 2,17}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, dan FBIR

secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat. nilai koefisien korelasi R sebesar 0,822 berarti mengindikasikan LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,676 artinya 67,6 persen perubahan pada variabel terkait ROA disebabkan oleh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, dan FBIR) secara simultan dan sisanya sebesar 32,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), FBIR (X_7) dengan variabel terikat yaitu ROA (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Berikut adalah perhitungan uji t (parsial) pada masing-masing variabel bebas dengan menggunakan SPSS yang ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2	sig
LDR (X_1)	0,806	1,67155	Diterima	Ditolak	0,105	0,011	0,423
IPR (X_2)	-2,975	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,364	0,132	0,004
LAR (X_3)	-0,766	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,100	0,010	0,447
APB (X_4)	-0,054	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,007	0,000049	0,957
NPL (X_5)	-1,143	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,148	0,021	0,258
IRR (X_6)	2,547	$\pm 2,00172$	Ditolak	Diterima	0,317	0,100	0,014
FBIR (X_7)	-0,682	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,089	0,007	0,498

Sumber: Lampiran 11, data diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu positif sebesar 0,01 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga bank lebih besar dibandingkan peningkatan biayamaka laba meningkat sehingga ROA meningkat. Selama periode penelitian penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 triwulan II ROA bank sampel mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya dari Suryana dan Acep Edison (2017) dan Khansa Lutfiah Rudiyaniti (2018) mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Moch Irfan, Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana (2019) tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan penelitian dari Carolina Oktaviani Madu (2018) tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif

terhadap ROA, namun penelitian dari Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel LDR.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,043 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat dikarenakan terjadi kenaikan pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba pada bank naik dan ROA bank juga ikut naik., namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dari Carolina Oktaviani Madu (2018) hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian Khansa Lutfiah Rudiyaniti (2018) tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif, namun penelitian dari

Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Suryana dan Acep Edison (2017), dan Moch Irfan, Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana (2019) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,003 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan total aset. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Suryana dan Acep Edison (2017) tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun penelitian dari Khansa Lutfiah Rudiyantri (2018), Carolina Oktaviani Madu (2018), dan Moch Irfan, Wayan Suwendra dan I Nyoman (2019), Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)

tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar -0,023, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besardaripada peningkatan aktiva produktif, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bank lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Khansa Lutfiah Rudiyantri (2018) dan Carolina Oktaviani Madu (2018) mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA, namun penelitian dari Suryana dan Acep Edison (2017), Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Moch Irfan, Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana (2019) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,442 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi kenaikan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) dan Khansa Lutfiah Rudiyananti (2018) ternyata mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negative. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien positif sebesar 0,023 persen, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil dari penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat dikarenakan terjadi kenaikan IRSA lebih besar dari pada kenaikan IRSL. Apabila suku bunga cenderung turun selama periode penelitian maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Selama periode penelitian dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Carolina Oktaviani Madu (2018) dan Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) ternyata mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien negatif sebesar -0,015 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 ROA bank sampel mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya oleh Khansa Lutfiah Rudiyaniti (2018) dan Carolina Oktaviani Madu (2018) mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, namun penelitian dari Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014), Suryana dan Acep Edison (2017), dan Moch Irfan, Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana (2019) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR dan FBIR secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 67,6 persen dan sisanya sebesar 32,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel-variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 1,1 persen dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel bebas IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 13,2 persen dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel bebas LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel bebas IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 1 persen dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel bebas LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel bebas APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 0,0049 persen dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel bebas APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel bebas NPL terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 2,1 persen dengan demikian hipotesis ket yang menyatakan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel bebas IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 10 persen dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel bebas FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 0,7 persen dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Diantara tujuh variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR dan FBIR yang memiliki pengaruh paling

dominan dan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel adalah IPR dengan kontribusi 13,2 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa masih memiliki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia dalam otoritas jasa keuangan ada yang tidak lengkap.

Terdapat beberapa perbedaan hasil perhitungan rasio antara hasil yang telah dihitung penulis dengan rasio yang sudah tertera dalam laporan keuangan yang tercantum dalam laman Otoritas Jasa Keuangan.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki kekurangan. Penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi pihak bank yang menjadi sampel

(1)Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Sahabat Sampoerna disarankan agar ditahun berikutnya meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang dimiliki.

(2)Kepada sampel bank yang terkait dengan suku bunga disarankan meningkatkan kemampuan analisis terhadap tingkat suku bunga, jika

tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami peningkatan dan $IRR > 100$ persen maka disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut, sebaliknya jika $IRR < 100$ maka disarankan untuk meningkatkan presentase IRSA lebih besar dibandingkan peningkatan presentase IRSL agar terhindar dari risiko suku bunga.

Bagi peneliti selanjutnya

(1)Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan tema sejenis sebaiknya perlu mempertimbangkan sampel penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar data yang digunakan lengkap.

(2)Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas sebelum digunakan pada penelitian ini, yang tidak hanya sebatas variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB , NPL, IRR, dan FBIR.

DAFTAR RUJUKAN

- Carolina Oktaviani Madu. 2018."Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa".Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, cetakan ke-12.Rajawali Pers. Jakarta
- Khansa Lutfiah Rediyanti. 2018."Pengaruh

- Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Linda Mufidatur Rofiqoh, Purwohandoko. 2014. Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas, dan *Sensitivity To Market Risk* Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan BUSN Devisa dan Non Devisa, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1151-1161
- Mudjarad Kuncoro., & Suhardjono. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi keempat. Erlangga. Jakarta.
- Moch. Irfan, Wayan Suwendra, I Nyoman Sujana. 2019. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 11(1), 296-306
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank* (www.ojk.go.id).
- Suryana, Acep Edison. 2017. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Loan Asset Ratio* (LAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Praticce*. 479-490
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPP Versi 17*. Kencana Perseda Media Group. Jakarta.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SOJK 06/2016 Tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai., Sofyan B., Sarwono S., & Arifandy P., V.

2013. *Commercial Banking
Manajemen: Manajemen
Perbankan dari Teori ke
Praktik*. PT. Raja Grafindo
Persada. Jakarta.

